

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dari bab sebelumnya dan rekomendasi rekomendasi.

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan bentuk pemaknaan peneliti terhadap temuan dan hasil analisis data penelitian. Kesimpulan yang peneliti buat tentunya mengacu pada pokok permasalahan penelitian yakni; pengaruh penggunaan e-modul dapat memberi pengaruh terhadap kemandirian siswa dan kemampuan berpikir kesejarahan yang diuraikan dalam dua rumusan yang harus peneliti jawab melalui analisis dan pembahasan yakni; Pertama, apakah terdapat penggunaan e-modul terhadap kemandirian belajar siswa. Kedua, apakah terdapat pengaruh penggunaan e-modul terhadap kemampuan berpikir kesejarahan siswa.

Rumusan pertama mengenai pengaruh penggunaan e-modul terhadap kemandirian belajar siswa dijawab melalui temuan dan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa; hipotesis nol yang menyatakan bahwa “Tidak terdapat perbedaan signifikan antara siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol dalam kemandirian belajar sesudah penggunaan e-modul dalam pembelajaran Sejarah” ditolak, karena hipotesis nol ditolak maka hipotesis alternatif diterima yang berarti “Terdapat perbedaan signifikan antara siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol dalam kemandirian belajar siswa sesudah penggunaan e-modul dalam pembelajaran Sejarah.” Hal ini berarti penggunaan e-modul dalam pembelajaran sejarah mampu memberikan pengaruh yang signifikan bagi kemandirian belajar siswa. Selain itu, skor rata rata siswa di kelas eksperimen setelah diterapkannya pembelajaran sejarah menggunakan e-modul cukup efektif untuk mengembangkan kemandirian belajar siswa. Selanjutnya untuk uji perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol juga menunjukkan bahwa nilai rata rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Itu artinya, pembelajaran sejarah dengan menggunakan e-modul lebih efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa bila dibandingkan dengan tidak digunakannya e-modul Sehingga

dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah dengan menggunakan e-modul cukup efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Pada rumusan kedua mengenai pengaruh penggunaan e-modul terhadap kemampuan berpikir kesejarahan siswa juga dapat dijawab melalui temuan dan hasil analisis data. Hasil analisis data terhadap kemampuan berpikir kesejarahan siswa menunjukkan bahwa hipotesis nol yang menyatakan bahwa “Tidak terdapat perbedaan signifikan antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam kemampuan berpikir kesejarahan sesudah penggunaan e-modul” ditolak, karena hipotesis nol ditolak maka hipotesis alternatif diterima yaitu “Terdapat perbedaan signifikan antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam kemampuan berpikir kesejarahan sesudah penggunaan e-modul.” Uji hipotesis tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran sejarah dengan menggunakan e-modul terbukti efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kesejarahan siswa. Selain itu bila ditinjau berdasarkan nilai, maka nilai rata rata siswa antara sebelum dan sesudah dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan e-modul menunjukkan adanya peningkatan.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah dengan menggunakan e-modul efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kesejarahan siswa. Selanjutnya untuk uji perbandingan ada tidaknya perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam kemampuan berpikir kesejarahan siswa dapat dijawab melalui hasil temuan dan analisis data. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam hal kemampuan berpikir kesejarahan siswa setelah digunakannya e-modul dalam pembelajaran sejarah. Selain itu dari skor rata rata kemampuan berpikir kesejarahan menunjukkan bahwa nilai rata rata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah dengan menggunakan e-modul lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kesejarahan siswa. Selain dari kedua rumusan masalah tersebut, peneliti juga menganalisis data angket mengenai tanggapan siswa terhadap penggunaan e-modul dalam pembelajaran sejarah. Hasilnya menunjukkan bahwa tanggapan positif siswa lebih besar dari pada tanggapan negatifnya. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah dengan menggunakan e-modul dapat menumbuhkan sikap mandiri dalam belajar dan menumbuhkan kemampuan berpikir kesejarahan siswa sehingga memungkinkan untuk dikembangkan lebih lanjut dalam kegiatan pembelajaran.

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan peneliti mengenai pengaruh penggunaan e-modul terhadap kemandirian belajar siswa dan kemampuan berpikir kesejarahan siswa di SMA Negeri 1 Indralaya, berikut ini beberapa hal yang dapat dijadikan rekomendasi.

1) Rekomendasi untuk sekolah

Pembelajaran abad 21 memungkinkan penerapan teknologi dalam dunia pendidikan, sekolah sebaiknya menerapkan program digitalisasi dan ditindaklanjuti dengan peningkatan kompetensi guru khususnya di bidang penguasaan teknologi informasi dan komunikasi misalnya dengan memfasilitasi atau memberikan pelatihan tentang digitalisasi sekolah kepada guru.

2) Rekomendasi untuk guru

Guru sebagai ujung tombak pendidikan harus dapat memaksimalkan semua kemampuan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, artinya guru harus kreatif dan berinovasi untuk merancang proses pembelajaran yang lebih berkualitas. Guru dapat mengembangkan hal tersebut dari berbagai aspek, diantaranya (1) mengembangkan sebuah bahan ajar yang dapat digunakan selama proses pembelajaran, di era abad 21 penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat dikatakan sebuah keharusan. Salah satunya menggunakan modul yang diintegrasikan ke dalam teknologi sehingga terciptalah modul elektronik yang dapat memudahkan proses pembelajaran. e-modul yang dapat diakses melalui pc, laptop atau *handphone* tentu saja sangat dekat dengan kehidupan siswa di era milenial sekarang sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi untuk hal yang bermanfaat dan pada akhirnya pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien dikarenakan modul elektronik

tersebut dapat diakses kapan saja dan dimana saja, sehingga belajar itu tidak hanya di peroleh dari dan di sekolah saja tapi dari berbagai sumber. (2) mengembangkan model pembelajaran, guru sejarah dapat mengembangkan model pembelajaran yang relevan dengan materi sejarah dan menyesuaikan perkembangan zaman sehingga siswa dapat mandiri dalam belajar sejarah tanpa harus menunggu penjelasan dari guru. (3) mengembangkan orientasi belajar sejarah, selama ini pembelajaran sejarah hanya berfokus pada hapalan fakta fakta sejarah seperti apa, siapa, kapan tanpa memahami bagaimana suatu peristiwa sejarah tersebut dapat terjadi. Padahal sejarah itu adalah kompleks yang meliputi sebab akibat, keberlangsungan sejarah dan kontinuitas, kronologi, bahkan kontekstual dengan kehidupan sehari hari dimasa ini sehingga diharapkan sejarah tidak dianggap sebagai peristiwa masa lalu saja tetapi juga peristiwa yang terjadi dari masa ke masa.

3) Rekomendasi Untuk Siswa

Terdapat beberapa rekomendasi untuk siswa. Diantaranya (1) Siswa dapat memanfaatkan modul elektronik sebagai bahan ajar untuk mempermudah proses pembelajaran atau memanfaatkan sumber belajar lainnya dengan tujuan untuk memaksimalkan proses pembelajaran agar semakin efektif dan efisien ditengah arus informasi yang semakin berkembang; (2) Siswa dapat memahami sejarah sebagai sesuatu yang kompleks yang menyangkut dengan kehidupan sehari hari bahwa sejarah bersifat berkesinambungan bahkan hingga detik ini; (3) Sudah seharusnya orientasi siswa dalam mempelajari sejarah tidak hanya terbatas pada pengetahuan fakta sejarah, namun juga memahami kemampuan berpikir kesejarahan beserta indikator berpikir kesejarahan sehingga pembelajaran sejarah menjadi bermakna.

4) Rekomendasi Untuk Penelitian Berikutnya

Terdapat beberapa rekomendasi untuk penelitian penelitian berikutnya, diantaranya (1) Peneliti berikutnya dapat membuat sebuah bahan ajar yang lebih kreatif dengan menggunakan aplikasi tertentu dengan tujuan untuk semakin mengeksplor kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi secara mandiri dalam kegiatan pembelajaran; (2) Peneliti berikutnya dapat

menerapkan berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran untuk semakin mengembangkan kemampuan berpikir kesejarahan karena kemampuan berpikir kesejarahan adalah salah satu elemen penting agar siswa memahami sejarah secara utuh dan satau kesatuan yang saling berkaitan; (3) Peneliti berikutnya juga dapat melakukan penelitian pengembangan berupa pengembangan bahan ajar berupa modul elektronik yang kemudian divalidasi oleh beberapa validator yang ahli pada bidang tersebut sehingga menghasilkan produk berupa modul elektronik yang sangat layak untuk diterpkan dalam pembelajaran; (4) Peneliti berikutnya dapat lebih memperhatikan teknik pengambilan sampel penelitian agar hasil uji hipotesis dapat benar benar mewakili populasi penelitian; (5) Agar peneliti berikutnya memperhatikan ketersediaan waktu dalam pelaksanaan penelitian, dengan waktu yang cukup akan berdampak pada hasil penelitian yang lebih baik.